

**PENTINGNYA PEMBELAJARAN ONLINE
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
KELAS XI-IPS 3 MENUJU ERA MERDEKA BELAJAR DI MASA PANDEMI
COVID-19 SMAN 9 TANJAB TIMUR**

Rosmiati

rosmiatirossan15@gmail.com

Abstrak

Pendidikan dimasa pandemi Covid-19 yang kini menjadi sebuah faktor utama masalah dalam dunia pendidikan. Sekolah dibatasi dalam bertatap muka atau yang disebut dengan Luring (Luar Jaringan). Kini pemerintah mewajibkan sekolah harus merubah system pembelajaran menjadi menjadi Daring (Dalam Jaringan). Hal tersebut sedikit membuat siswa dan guru mengalami sebuah kesulitan dalam belajar. Karena sekolah harus merubah system dalam belajar yaitu melalui Internet, yang awalnya guru menggunakan sistem media dan mengajar bertatap muka, karena adanya Pandemi Covid-19 akhirnya guru dan siswa terbatas jarak dalam belajar, dan akhirnya keefektifan dalam belajar sedikit bermasalah karena adanya beberapa faktor yang mengganggu dalam belajar. Hampir semua aktivitas belajar dan mengajar dilakukan tidak secara tatap muka. Guru dan siswa harus berinteraksi secara online (Daring) dengan tujuan agar siswa bisa belajar dirumah untuk mencegah penyebaran viru corona (Covid-19). Kadangkala dalam pembelajaran Daring ini guru dan siswa memiliki kendala, seperti diantara siswa tidak memiliki gadget untuk belajar Daring dan kadang siswa terkendala pada sinyal di tempat/desa masing-masing.

Kata Kunci : Pembelajaran Online, Prestasi Belajar, Pandemi Covid-19

A. PENDAHULUAN

Pandemi adalah suatu wabah penyakit global. Menurut World Health Organization (WHO) pandemik dinyatakan ketika penyakit baru menyebar diseluruh dunia melampaui batas. Contoh dalam sejarah, yang baru ada pandemic COVID 19. Pandemi yang mirip flu ini di nyatakan oleh WHO pada 12 Maret 2020.

Semenjak pandemi covid-19 menyerang di Indonesia, pemerintah mulai meliburkan sekolah-sekolah disemua jenjang seperti PAUD, TK, SD, SMP/MTS, SMA/SMK/MA serta perguruan tinggi.

Belajar merupakan kunci pertama dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan telah berbeda mengapa tidak, terjadinya pandemic covid-19 sejak di tetapkan sebagai bencana nasional membuat pembelajaran seketika diberhentikan untuk sementara. Hal tersebut menyebabkan para peserta didik mengalami kebingungan bagaimana jika pandemi ini semakin berkelanjutan?

Sejak mula masuknya Covid-19 menjadikan siswa dalam belajar sudah terganggu yang biasanya aktif belajar di sekolah dari mereka yang aktif bertanya, aktif dalam menjawab sebuah pertanyaan dan diskusi, kini siswa mulai diliburkan dalam

pembelajaran tatap muka. Kejadian pandemi yang telah terjadi sudah hampir lebih dua tahun lamanya membuat suasana dalam pembelajaran menjadi membosankan dan kurang efektif. Media yang digunakan penurunan terhadap prestasi, membuat mereka merasa kebingungan dan kesusahan.

Membahas dampak yang terjadi dibalik pandemi dalam ranah pendidikan, pembelajaran dilakukan secara tidak manual yaitu secara online.

Adanya pembelajaran online didalamnya dampak yang sering terjadi dimana mengenai akses internet serta kurangnya adanya fasilitas yang diperlukan. Dampak yang terjadi bukan hanya terhadap guru melainkan pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik apalagi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kadangkala ada siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an akhirnya target yang akan dicapai semakin hari semakin mengurangi standart. Sedangkan dalam pendidikan sendiri perlu mengikuti perkembangan baik dalam ranah media serta pembelajaran agar peserta didik tidak mempengaruhi prestasi yang dimiliki.

Pada dasarnya, tahap atau proses pembelajaran yang di lalui dalam masa pandemi saat ini perlu lebih kita pahami serta selalu mengantisipasi akan keadaan-keadaan yang kita sebagai manusia yang tidak pernah tahu mengenai hal-hal yang tidak terduga dalam pendidikan.

Menurut *Arif S. Sadiman dkk (2003)* menyatakan bahwasanya media sendiri sebagai saluran yang digunakan oleh orang-orang dengan bertujuan agar dapat menyalurkan adanya suatu pesan serta informasi yang di dapatkan.

Secara garis besar dapat kita simpulkan bahwasanya pembelajaran berbasis media online ialah suatu penggunaan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang dimana didalamnya memanfaatkan terdapatnya media teknologi atau informasi agar lebih mudah sehingga prestasi peserta didik tidak terpengaruh hanya saja kadang peserta didik menyalahgunakan media tersebut untuk bermain game tapi bukan untuk belajar.

Pembelajaran melalui media online dibaliknya bukan hanya terdapat dampak, tetapi dibalik pembelajaran tersebut terdapat adanya suatu kelebihan, semenjak perubahan system pendidikan yang dilakukan Pemerintah dengan melakukan kebijakan penerapan Merdeka belajar, yang dapat menjamin kelayakan media teknologi jika siswa dapat menggunakannya dengan baik dan benar dalam pembelajaran.

Teori yang diungkapkan (*dalam Nurita P.2013:140*) didalamnya menyatakan bahwa kelebihan dalam penggunaan media pembelajaran sebagai sarana terlaksananya pembelajaran online mencakup :

- 1) meningkatnya terhadap interaksi pembelajaran,
- 2) mempermudah cara berinteraksi dikarenakan kebebasan dimanapun dan kapan saja,
- 3) terdapat jangkauan yang sangat luas,
- 4) dapat mempermudah penyimpanan materi yang di berikan oleh pendidik.

Oleh karna itu penulis sangat tertarik untuk mengkaji Pentigya pembelajaran online (daring) terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI

IPS 3 dimasa Pandemi Covid-19 Menuju Era Merdeka Belajar SMA Negeri 9 Tanjab Timur dapat menurunkan prestasi belajar siswa.

B. PEMBAHASAN

1. Pembelajaran PAI Pada Masa Covid-19 Menuju Era Merdeka Belajar

Pembelajaran yang telah terjadi dalam ranah lingkup pendidikan pada masa pandemi Covid-19 saat ini termasuk dalam kategori yang kurang aktif dan pasif dikarenakan pada saat ini pembelajaran sudah di batasi dengan jarak jauh yang sekarang di sebut sebagai PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), hal inilah yang menjadi pembelajaran kurang aktif. Pembelajaran saat ini selalu tergantung pada system teknologi yang di andalkan, jika sinyal dan teknologi tidak memadai maka itu akan menjadi masalah dalam pembelajaran.

Menurut nara sumber bapak Bustamil Ilyas , guru PAI dari sekolah SMA Negeri 9 Tanjab Timur, ketika di wawancarai mengenai sekolah pada masa Pandemi ini, bahwa :

pembelajaran yang dilakukan saat ini tidak begitu efektif dilaksanakan seperti kondisi biasa yang dilaksanakan sebelum adanya wabah Pandemi Covid-19

Kendala-kendala yang di alami pada saat ini beraneka ragam dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) seperti : kurangnya kesiapan alat komunikasi yang dimiliki peserta didik, respon belajar peserta didik menjadi berkurang, kurangnya semangat siswa dalam menerima materi pelajaran karna online, sulitnya pemantauan siswa dalam membaca Al-qur'an" (*wawancara guru mata pelajaran PAI : 20 des 2021*).

Menurut narasumber salah satu peserta didik kelas XI-IPS3 Stefani valiza, menurutnya pembelajaran yang dilakukan pada saat ini kurang begitu efektif, dan tidak bisa bertemu dengan teman-teman sehingga dalam belajar online begitu membosankan karna kegiatan dalam belajar pun tidak berubah, hanya itu-itu saja, dan tidak adanya pantauan dalam membaca Al-qur'an ". (*wawancara peserta didik: 23 des 2021*)

Dengan demikian Pemerintah merubah system pendidikan dengan melakukan kebijakan penerapan merdeka belajar. Merdeka Belajar merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makariem. Salah satu dari program kebijakan Merdeka Belajar yang konsepnya belajar terjadi dalam beragam waktu, adanya free choice, berbasis proyek, pengalaman lapangan serta interpretasi data.

Pada masa Pandemi Covid-19 siswa harus aktif dalam belajar Daring (Dalam Jaringan) di rumah. Belajar dari rumah merupakan tujuan pendidikan Nasional yang terdapat dalam UU nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mncerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk membangun potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab “ (*dalam PP menanam Aksara A1: 2021:65*)

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pembelajaran daring maupun luring diterapkan didunia pendidikan.

Di SMA Negeri 9 Tanjab timur Terhitung sejak maret 2020 hingga September 2021, kegiatan pembelajaran banyak yang di lakukan dirumah. Hampir semua aktivitas belajar mengajar dilakukan tidak secara tatap muka. Guru dan siswa berinteraksi secara online atau daring (Pembelajaran jarak jauh) dengan tujuan agar anak bisa belajar dirumah saja untuk mencegah penyebaran virus corona.

Dilema guru yang seringkali terjadi dalam pembelajaran daring ini adalah dimana seorang guru sendiri dapat merasakan kesulitan dalam mengetahui bagaimana pembelajaran yang dilakukan. Terkadang adanya beberapa siswa yang kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, jika sekiranya ada yang mengerjakan tugas tersebut tetap, mungkin guru tidak terlalu menjamin pekerjaan tersebut dilakukan oleh anak sendiri. Apakah hasil kerja dari orang lain atau orang tua. Untuk itu pentingnya dalam pembelajaran secara online disini yaitu seorang guru harus dapat selalu bekerja sama antara orang tua dan peserta didik agar dapat mencapai pembelajaran yang di inginkan.

Penyebaran Covid-19 semakin meluas, maka guru dimasa Pandemi Covid-19 mempunyai tantangan tersendiri. Guru tetap menjadi pendidik, penggerak, pembimbing, Pembina yang memiliki kemampuan luar biasa untuk melakukan pembelajara jarak jauh. Tugas dan peran guru dimasa pandemi saat ini dituntut melaksanakan peran tambahan, seperti memastikan tercapainya tujuan pembelajaran dan pemenuhan target akademis dan non-akademis serta mampu menyiapkan materi pembelajaran dan hasil evaluasi pembelajaran ditiap satuan pendidikan.

Menjalankan tugas sebagai guru di masa Pandemi covid-19 memang penuh tantangan. Mulai dari mempersiapkan administrasi mengajar yang harus disesuaikan dengan kebijakan baru, seperti kurikulum darurat, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disederhanakan, Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) dan dalam menyelenggarakan pendidikan guru dituntut untuk bisa membantu peserta didik berkembang secara akademis, fisik dan psikiis menyeimbangkan antara pengetahuan lama dengan mekanisme digital. Membaca Al-qur'an, meghafal dan praktek biasanya peserta didik secara langsung bertatap muka dengan gurunya akan tetapi dimasa Pandemi Covid-19 ini peserta didik di tuntut melaksanakan tugas nya melalui smartphone (HP) dari jarak jauh.

Dalam aktivitas belajar mengajar dimasa Pandemi Covid-19, guru harus memperhatikan peserta didik, tidak hanya melalui daring tetapi guru juga berperan aktif berkunjung kerumah peserta didik dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan menerapkan 5 M yaitu memakai Masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitasi dan interaksi. . hal ini dimaksudkan untuk menjaga hubungan antara peserta didik dan orang tua atau wali dari peserta didik tersebut. Disamping itu dengan adanya guru berkunjung ini juga bertujuan agar seorang guru bisa selalu memantau perkembangan peserta didik secara

langsung serta dapat memantau kendala yang di alami peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh dimasa Pandemi Covid-19.

Di masa Pandemi Covid-19 tugas guru memang tidak mudah bahkan bisa dibilang lebih berat di banding masa sebelum wabah Covid melanda. Jangan mengabaikan fungsi dan peran guru. Jangan menilainya banyak waktu istirahat semenjak ada kebijakan Pemerintah memindahkan proses belajar di rumah. Bahkan masa sekarang inilah guru mempunyai pekerjaan yang berlipat. Jauh lebih berat dibandingkan mengajar dikelas dan jauh lebih sulit disbandingkan mengajar tatap muka dengan peserta didik disekolah. Guru tak mengenal siang dan malam menjalankan tugas sebagai pelayan pendidikan. Namun guru tetap berjuang demi anak didiknya agar dapat berprestasi di situasi yang berbeda sebagaimana layaknya. Mereka tak kenal lelah walau dengan segala keterbatasan dan kendala yang dihadapi, seperti dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring (dalam jaringan), kendala jaringan internet yang kurang mendukung, peserta didik harus bergantian denga saudara atau orang tua yang bekerja untuk mengguakan gadget sebagai sarana pembelajaran dan masih banyak lagi kendala yang harus di atasi agar pembelajaran siswa tetap terlaksana meskipun tidak semaksimal ketika tatap muka secara langsung.

Selama siswa belajar dirunah otomatis proses pendidikan menjadi tanggung jawab orang tua. Tanggung jawab ini disampaikan dalam pasal 7 ayat 2 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal tersebut dinyatakan orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Dalam hal ini guru juga berperan aktif berjuang dengan berbagai macam cara agar pendidikan dan pembelajaran tetap berjalan dengan lancer agar seluruh peserta didik juga tetap terjaga kesehatannya. Disamping itu juga adanya peran serta dan kerjasam yang baik dari pihak orang tua atau wali peserta didik juga sanga berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pendidikan.

2. Sistem Pembelajaran Online Pada Masa Covid-19 Menuju Era Merdeka

Aktivitas pembelajaran online yang dilakukan selama masa Pandemi Covid-19 mempengaruhi bagaimana adanya system pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Proses dalam sistem pembelajaran saat ini dilakukan secara virtual yakni menggunakan akses internet dengan memilih sendiri media apa yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. sebagai media utama dalam berlangsungnya pembelajaran seperti penggunaan Whats App, Zoom, Google class room, google drive, youtube, e-learning dan masih banyak lagi yang lainnya, pendidik tinggal menentukan system pembelajaran apa yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran daring terhadap speserta didik.

Sistem pembelajaran sendiri ialah menurut *Delvin (dalam Tuti Andriani, 2015:128)* mengemukakan bahwasanya kata system sendiri bisa kita ketahui dengan makna metode, rencana, aturan, jalan cara, kebijakan dll

Sedangkan menurut *Roestiyah (dalam Tuti Andriani, 2015:129)* system dapat didefinisikan sebagai adanya sesuatu desain atau susunan yang dilakukan secara

sengaja. Yang dimana didalamnya tersebut telah mencakup suatu komponen yang berfungsi melalui cara demi mencapai tujuan tersebut.

Sistem pembelajaran yang dilakukan oleh SMA Negeri 9 Tanjab Timur adalah beberapa aplikasi yang sering kita ketahui, seperti Whats App, google cllas room, google drive dan zoom.

Tanggapan bapak Bustamil Ilyas mengenai system pembelajaran saat ini yakni Kami dari pihak sekolah menggunakan usaha dari berbagai aplikasi tersebut,serta kami mencari solusi dengan melakukan peningkatan IT tujuannya agar dalam pembelajaran tetap terlaksana, ucap beliau ketika penulis mewawancarai.

Untuk itu sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam penggunaan media yang sering di gunakan adalah google cllas room dan google drive karena media ini lebih familiar digunakan di SMA Negeri 9 Tanjab Timur. Di samping itu juga , media zoom juga pernah digunakan untuk mengetahui cara-cara siswa membaca Al-qur'an dengan cara menyimak bacaan siswa melalui media zoom tersebut.

Tanggapan lain juga dikemukakan oleh salah satu peserta anak didik di sekolah, dimana menurutnya google drive dan google cllas room pada saat ini termasuk aplikasi yang sangat efektif dilakukan dalam pembelajaran online untuk pengumpulan tugas karena guru dapat secara langsung mengoreksi dan memberikan nilai melalui media google drive atau google cllas room sebagai media pengumpulan tugas.

Hanya peserta didik yang malas lah yang menganggap pembelajaran melalui media ini menganggap sulit dan kurang efektif dari pada tatap muka. Sebab tidak semua siswa yang suka dan tertarik dalam pembelajaran daring.

Namun system secara tatap muka kini telah dilakukan dari beberapa sekolah. Guru perlu memastikan dengan sangat jelas terhadap peserta didik agar selalu mengikuti pembelajaran.

Sistem pembelajaran dalam pendidikan kali ini telah mengharuskan kita sebagai peserta didik serta para guru lainnya agar lebih produktif lagi dengan adanya perubahan pola pikir serta tingkah laku yang perlu diperhatikan. Mengharuskan adanya peluang kemajuan serta perkembangan dalam setiap waktu demi adanya progres.

3. Dampak Covid-19 terhadap Prestasi Siswa pada mata pelajaran PAI Pendidikan Agama Islam merupakan hal utama dalam mencari ilmu. Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi diartikan sebagai hasil usaha yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau apa yang di usahakan. Seseorang dianggap berprestasi jika dia telah meraih sesuatu hasil dari apa yang diusahakannya, baik karena hasil belajar, bekerja atau berlatih keterampilan dalam bidang tertentu.

Dalam pendidikan terjadi interaksi antara guru, orang tua dan siswa dalam mengajar dan seorang siswa yang sedang belajar, dan sangatlah penting untuk menjalin sebuah keefektifan dalam KBM. Sebelum adanya Covid-19 sekolah selalu belajar bertatap muka antara siswa dengan seorang guru. Sejak datangnya Covid-19 pada bulan Maret 2020 sekolah dalam kegiatan tatap muka diliburkan karena aturan pemerintah.

Pembelajaran berkaitan dengan adanya proses interaksi yang terjalin antara murid dan guru, dengan berkesinambungan serta kerja sama dalam membentuk potensi para peserta didik dengan masing-masing kemampuan dan kepercayaan dari mereka masing-masing.

Teori diungkapkan oleh *Sardirman (2004:45)* adalah tatkala pembelajaran sebagai adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran sehingga dapat dimaknai sebagai proses suatu tingkah laku dengan keadaan sadar serta dapat mengubah pola aspek tingkah laku yang lebih baik.

Peran orang tua sangatlah penting dalam kelangsungan pembelajaran online yang saat ini sedang terlaksanakannya dampak yang sering terjadi ialah dalam lingkup gadget sendiri. Oleh karena itu pantauan orang tua sangatlah diperlukan sebagai peran pengganti seorang guru saat pelaksanaan pembelajaran online.

Teori dikemukakan oleh *Arifin (2007:87)* bahwa orang tua didalamnya berperan mendidik anak secara langsung saat berada dirumah serta menjadi pelindung terutama dalam pola pikir dan tingkah lakunya.

Kedua peranan tersebut sangatlah cocok dan perlu dilakukan dengan tegas saat masa-masa pembelajaran secara online. Pada saat ini untuk meningkatkan prestasi anak meskipun pengaruhnya besar sekali melalui media internet. Dengan tujuan agar anak memahami pembelajaran yang dilakukan secara online maupun secara luring tetap berjalan secara efektif dengan berkolaborasi atau bekerja sama dengan masing-masing orang tua.

Sejak Covid-19 datang, menjadikan interaksi antara seorang guru dan siswa sedikit mengalami masalah yaitu antara jarak, karena sekolah dilarang untuk bertatap muka dalam belajar. Hal tersebut mempengaruhi keefektifan dalam pembelajaran yang biasanya bertatap muka. Kini dimasa pandemi Covid-19 belajar siswa dibatasi antara jarak dan system dalam belajar berubah menjadi Daring (Dalam Jaringan). Hal tersebut berpengaruh untuk siswa dalam belajar yang sudah terbatasi oleh jarak dan juga waktu belajar.

Pembelajaran secara Daring memang dinilai masih banyak ke kurangnya dan kurang optimal. Materi yang tersampaikan terkadang kurang bisa diserap dengan baik oleh siswa, apa lagi pembelajaran tentang ilmu tajwid atau tata cara membaca ayat-ayat Al-qur'an tidak bisa tersampaikan secara maksimal. Siswa menjadi kurang

fokus terhadap materi pelajaran terlebih lagi apabila media yang yang dipakai kurang menarik, siswa menjadi jenuh dengan materi yang disampaikan. Selain itu juga, banyak orang tua siswa kadang protes terhadap guru atau pihak sekolah jika nilai yang didapat oleh anaknya kurang memuaskan.

Selain materi, faktor penilaian siswa juga kadang terkendala sendiri karena siswa susah untuk bisa mengumpulkan tugas yang diminta guru sesuai dengan waktu yang tepat.

Untuk penilaian tolak ukurnya pastinya berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Keaktifan siswa dalam pembelajaran juga menjadi pertimbangan untuk pemberian nilai terhadap siswa. Terkadang tugas yang diberikan oleh guru hanya dibaca tidak dikerjakan sehingga nilai siswa bisa menurun dikarenakan adanya kejenuhan dalam pembelajaran. Adapun kejenuhan yang sering dirasakan oleh siswa dalam pembelajaran adalah :

1. Jika jaringan internet tidak bagus, sinyal selalu hilang timbul
2. Perangkat yang digunakan seperti laptop atau HP suaranya kurang bagus sehingga siswa bosan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru
3. Keterbatasan paket data yang dimiliki
4. Siswa kurang termotivasi
5. Tidak berkumpul seperti biasa dengan teman-teman
6. Selalu menggunakan masker yang terkadang membuat sesak napas
7. Mencari sinyal untuk mengerjakan tugas sampai keluar rumah
8. Tidak bebas bepergian

Iniilah dampak yang terjadi dalam pendidikan selama adanya masa pandemi Covid-19. Terselenggaranya pembelajaran seakan menjadi kendala bagi masing-masing individu. Hal tersebut didasari oleh adanya penggunaan media pembelajaran yang menjadi sangat terbatas, begitu juga dalam penggunaan akses internet yang kini menjadi lebih utama dalam menjalin hubungan interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran secara virtual pada saat ini.

4. Pengaruh Pembelajaran terhadap Prestasi siswa sebelum Covid-19 dan saat Covid-19

Dalam pembelajaran online yang dilakukan pada saat ini telah memiliki banyak kendala dan pengaruhnya terhadap pembelajaran siswa. Diantaranya :

- a. lokasi rumah yang jauh dari sekolah sehingga menyebabkan gangguan tidak terjangkaunya sinyal.
- b. media yang diterapkan oleh guru sering kali seperti video, pesan
 - i. suara, yang membuat peserta didik merasakan kejenuhan dalam
 - ii. mengikuti pembelajaran.
- c. Pembelajarannya sendiri tidak begitu dominan.
- d. Selain pembelajaran dilakukan secara online maka tidak jarang
 - i. para peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami
 - ii. pelajaran dan akhirnya memilih tidak mengerjakan tugas.

Sesuai data yang penulis dapatkan dari siswa, bahwa permasalahan yang sering dihadapi peserta didik adalah kebanyakan mereka selalu berasumsi tidak memiliki HP, jaringan sinyal kurang maksimal, tidak memiliki data dan masih banyak yang tidak memiliki HP dsb. Sedangkan permasalahan yang didapatkan oleh peserta

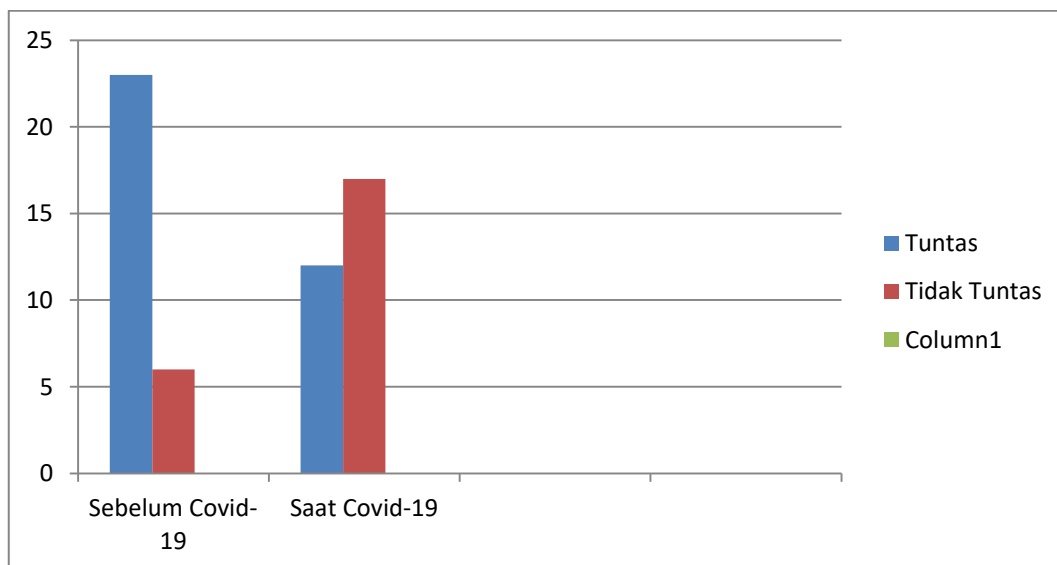
didik seperti mereka yang awalnya selalu mengalami peningkatan dalam pembelajaran dan selalu prestasi. mengungkapkan bahwa mengalami penurunan dari segi nilai yang dia dapatkan. Ungkapan tersebut langsung di ungkapkan oleh peserta didik sendiri. Menurutnya sebelum terjadinya Covid-19 nilai tertinggi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah secara umum 96, Nilai terendah 80 sedangkan saat terjadinya masa pandemi mengalami penurunan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 75 dengan KKM 75.

Dibawah ini dapat kita lihat perbandingan nilai harian siswa selama sebelum covid dan saat covid-19.

Tabel : Perbandingan Hasil ulangan harian siswa sebelum dan saat covid-19 kelas XI IPS 3

NO	NAMA	Nilai Sebelum Covid-19	Nilai Saat Covid-19	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ainur Hikmah	96	85		
2	Aisyah	80	70		
3	Amriansyah	70	68		
4	Benny Ramadhan	85	80		
5	Darman	82	68		
6	Dwi febrina	85	83		
7	Fiky Herdiyanto	68	60		
8	Firdaus	80	60		
9	Hamzah	82	62		
10	Hisbal Wathan	96	85		
11	Ismail	80	65		
12	Joni Kusuma	68	60		
13	Kamelia	86	80		
14	M. Khaidir Agustian	68	70		
15	M. ridho nafiz	85	75		
16	Maria Ulfa	86	85		
17	Mirna	90	82		
18	M. Hajrin	82	70		
19	M. Sayuti	80	70		
20	M. Shohibul Amin	65	60		
21	M. Yusuf	80	65		
22	Olfis Ramadhan	84	78		
23	Ratih Salsabila	95	84		
24	Rini Mentari	82	70		
25	Rosidiana	85	80		
26	Sholiz Zikra	80	70		
27	Stefani Valiza	96	85		
28	Yudiansyah	68	65		
29	Zaleha	85	83		

Diagram : Perbandingan Hasil ulangan harian siswa sebelum dan saat covid-19 kelas XI IPS 3



Sebelum adanya pembelajaran online (daring) dimasa Pandemi Covid-19 nilai yang dihasilkan siswa melebihi dari KKM, tingkat penguasaan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih efektif karna masih tatap muka dengan guru. Berdasarkan hasil analisis ulangan harian dapat diketahui bahwa dari sejumlah 29 orang siswa yang tuntas 23 orang atau 79,31%, dan yang tidak tuntas hanya 6 orang atau 20,68%.

Saat Pandemi Covid-19 jumlah siswa 29 orang yang tuntas hanya 12 orang atau 41,37%, dan yang tidak tuntas 17 orang atau 58,62%.

Dengan demikian pembelajaran secara online (Daring) sangat mempengaruhi prestasi siswa dalam belajar dikarenakan penyampaian materi kurang maksimal. Apalagi bagi mereka yang tidak memiliki HP.

Untuk penilaian Tolak ukurnya pasti berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Keaktifan siswa dalam pembelajaran juga menjadi pertimbangan untuk pemberian nilai teradap siswa. Uraian tersebut adalah salah satu upaya mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dimasa sebelum dan saat Pandemi Covid-19 di kelas XI IPS-3 SMA Negeri 9 Tanjab Timur.

Permasalahan lain yang di ungkapkan oleh siswa tersebut dimana mengenai media yang dilakukan saat pembelajaran online tidak biasa dan tidak enak. Terlebih lagi menurutnya system dalam keterbukaan prestasi tidak diberitahukan oleh guru melainkan hanya sebatas penilain saja. Terlebih lagi para peserta didik yang lain memang mengakui bahwasanya pembelajaran secara online kurang begitu mengenakan atau kurang efektif sesuai dengan hasil nilai ulangan harian yang mereka dapatkan pada table dan diagram diatas.

Dari tanggapan peserta didik tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar permasalahan yang telah terjadi memang sangatlah familiar dan sering terjadi dari berbagai sekolah. Terungkapnya prihal permasalahan ini membuat para guru dan kepala sekolah mencari solusi dengan diadakannya musyawarah atau rapat secara bersama dengan tujuan agar segera mendapatkan solusi terbaik dalam

mengatasi beberapa permasalahan yang mungkin bukan hanya satu peserta didik saja yang mengalami melainkan lebih dari itu.

5. Solusi Pembelajaran PAI Terhadap Prestasi Siswa dimasa Pandemi Covid-19 Menuju Era Merdeka Belajar

Sebagai seorang guru tentunya menjadi panutan bagi para siswanya apalagi oleh masing-masing wali murid. Maka untuk menjauhi permasalahan atau kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru mengirim pembelajaran 1 atau 2 hari sebelum di mulainya pembelajaran dengan tujuan untuk menghindari permasalahan dengan sinyal agar masing-masing mereka dapat mempelajarinya terlebih dahulu, apalagi bagi mereka yang tidak memiliki HP. Permasalahan seperti inilah perlu adanya kerjasama antara guru dan siswa disamping juga ada dukungan dari orang tua atau wali.

Dengan demikian adanya pemberlakuan pembelajaran secara online membuat adanya solusi yang telah diterapkan melalui musyawarah antara sekolah dan guru. Terlaksananya pembelajaran didalamnya perlu adanya pendekatan dalam pembelajaran, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran dan perlu adanya Inovasi dalam setiap pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan merdeka belajar.

Inovasi sendiri adalah proses pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan secara kreatif oleh seorang guru dengan menerapkan mulai kearah yang lebih baik. Dengan tujuan agar setiap pembelajaran yang dilakukan menjadi efektif dan terstruktur. Inilah yang disebut dengan konsep Merdeka Belajar sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dalam belajar

Teori Pembelajaran Inovasi lainnya yang di nyatakan oleh **Roger (2003)**, dimana Inovasi sendiri digunakan dalam keadaan pembelajaran maupun lainnya dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan tertentu dalam memecahkan masalah.

Inovasi sendiri dalam pembelajaran dapat digunakan dalam pendidikan sebagai suatu ide atau gagasan/strategi/metode, untuk mencapai tujuan dalam pendidikan serta dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran.

SMA Negeri 9 Tanjab Timur telah menjadi objek penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini. Dengan Pembelajaran Inovasi internet, semoga sesuai dengan apa yang di harapkan SMA Negeri 9 Tanjab Timur dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa dalam bidang keagamaan. Dengan tujuan pembelajaran yang dilakukan dalam masa Pandemi ini, dimana media yang sangat dibutuhkan yaitu internet itu sendiri, sebagai penunjang dalam terlaksananya pembelajaran.

Guru dapat menghindari pembelajaran yang monoton, maka diperlukna adanya variasi dalam mengajar. Menayangkan gambar video animasi tentang tata cara pengurusan jenazah, mulai dari memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkan. Melalui vido animasi tersebut yang dibuat sendiri oleh guru, lalu peserta didik memahami video tersebut dan dapat mengerjakan lembar kerja siswa. Disini terlihat antusias peserta didik dalam belajar. Dan disini juga di perlukan

keaktivitas guru dalam mengolah dan mengelola pembelajaran yang menarik dan mempunyai kesan yang bermakna sehingga walaupun belajar secara daring peserta didik pembelajarannya bermakna.

Apalagi Menteri pendidikan dan kebudayaan Jum'at (**25 september 2020**) meresmikan kebijakan bantuan kuota data internet tahun 2020 secara virtual. Kebijakan ini diharapkan dapat membantu akses informasi bagi guru, siswa, mahasiswa dan dosen dalam menjalankan Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) selama masa Pandemi.

Pembelajaran sekarang ini sangatlah berbasis menggunakan internet tentunya memiliki perubahan seperti metode, strategi, teknik dalam pembelajaran. Penggunaan website tentunya dapat membantu pekerjaan seorang guru dan pembelajaran siswa dalam mencari suatu informasi dan inovasi sesuai materi yang disampaikan.

Keuntungan menggunakan media online (daring) yang berupa internet sebagai penunjang dalam pembelajaran :

1. Dapat memudahkan seorang guru dalam menyajikan pembelajaran walaupun secara online, tentu di tunjang oleh sinyal atau jaringan internet
2. Siswa dapat lebih mudah dalam mencari pembelajaran maupun tutorial yang bersangkutan dengan pembelajaran yang masih kurang dimengerti dan mencari bahan informasi lainnya

Dengan demikian adanya penggunaan inovasi tersebut dapat memudahkan guru maupun orang tua dalam mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan anak didiknya atau anak-anaknya. Perlunya kesesuaian dalam inovasi ini agar inovasi tersebut dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.

Solusi yang lebih efektif lagi untuk meningkatkan prestasi anak dalam belajar sesuai dengan perubahan system pendidikan yang dilakukan oleh Pemerintah dengan kebijakan Merdeka Belajar antaranya adalah :

- 1) Merancang pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan, seperti pemberian video bagaimana tata cara pengurusan jenazah
- 2) Fokus pada kompetensi, artinya tidak hanya mengetahui dan menghafal materi tetapi sikap apa dan keterampilan apa yang wajib siswa miliki setelah mempelajari sebuah materi yang disampaikan
- 3) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan menciptakan suasana yang kondusif keadaan siswa yang merasa rileks dan nyaman membuat system limbik kepada otak terbuka dan siswa lebih mudah menyerap esensi dari pembelajaran
- 4) Mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran dengan baik. Misalnya hp/laptop yang digunakan harus layak, mencari tempat yang jaringan internetnya mendukung dan porsi materi cukup sesuai dengan RPP dan waktu yang telah ditentukan.
- 5) Menjaga kondisi fisik dan psikis siswa, artinya guru harus bekerjasama dengan orang tua dalam pemantauan dalam belajar, dan orang tua memberikan anjuran agar menjaga protokol kesehatan, istirahat yang cukup dan memberikan asupan nutrisi seimbang supaya kondisi fisik siswa tetap terjaga.

Dengan demikian maka kegiatan pembelajaran siswa melalui online (daring) dimasa pandemi Covid-19 bisa teratasi, setidaknya dapat mengimbangi pembelajarannya di saat pembelajaran tatap muka langsung (sebelum Pandemi Covid-19) disekolah atau langsung berinteraksi dengan guru disekolah. Tidak mengalami penurunan nilai sebagaimana yang telah di lalui bagi siswa-siswi yang mempunyai prestasi. Dan siswa juga tidak mengalami fikiran setres karna melihat nilai yang didapatkan selama pembelajaran Online(daring) anjlok dan menurun yang tidak memenuhi standar KKM.

C. KESIMPULAN

Dalam pendidikan yang terjadi dalam ranah masa Pandemi Covid-19 ini memberikan kita banyak pengetahuan mengenai pentingnya pembelajaran online yang telah terjadi selama 2 tahun ini. Sejak pembelajaran ditetapkan dilakukan secara online sangatlah berbeda mulai dari strategi, metode, serta peraturan yang tidak menyamai saat pembelajaran tatap muka.

Akan tetapi Pemerintah memberikan kebijakan di dunia pendidikan perubahan system pendidikan menjadi kebijakan penerapan Merdeka Belajar agar siswa/siswi tidak merasakan kejenuhan dalam proses pembelajaran yang di ikuti

Harapan kita sebagai pendidik, walaupun Pandemi Covid-19 sedang melanda Negara Indonesia, tujuan pendidikan Nasional tetap akan kita laksanakan. Guru akan tetap melaksanakan kewajibannya sebagai pendidik meskipun siswa diliburkan, tapi guru tetap melaksanakan tugasnya dengan memberikan pembelajaran kepada siswa melalui Online (Daring), dan siswa tetap mendapatkan haknya menerima pelajaran dengan cara menggunakan media berupa smartphone melalui google cllas room, google drive maupun zoom menuju Era Merdeka Belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. *Hubungan timbale balik Pendidikan Agama Islam di lingkungan Sekolah dan keluarga*. Jakarta : Bulan Bintang, 2007.
- Tuti, Andriani. *Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Vol 12. No 1.E.ISSN: 2407-1684, 2015.
- Arif.S. Sadiman dkk. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, Pemanfaatan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktik*.Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Nurita, P. *Cara Membuat Media Pembelajaran Online Menggunakan Edmodo*.Vol 2.No2.E-ISSN:2407-1536.P-ISSN:2089-2802, 2013.
- Menanam Aksara, *Peserta pelatihan. Hamil, Sekolah dan Daring* : CV. Wijaya Purnama Nusantara, 2021..
- Menanam Aksara, *Peserta pelatihan. 2021. TRIK & TIPS Mengatasi Kejenuhan Belajar Di Rumah* : CV. Wijaya Purnama Nusantara, 2021.
- Roger,E.M. *Diffusion of innovation*. New York : The Free Press, 2003.